

## **PERAN PENDIDIKAN EKONOMI DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM**

**Ali Wardana,Lc.,ME**

Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Kota Pekanbaru  
Jl. Kuau No.01 Sukajadi Pekanbaru  
*Email : aliwardanaoke@gmail.com*

### **Abstrak.**

Pendidikan Ekonomi sangat terkait dengan Islam Oleh Karena Islam Sebagai Agama yang mencakup semua aspek, yakni memuat literatur ekonomi rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai Islam. Pemahaman pentingnya nolai-nilai pendidikan ekonomi harus mulai ditegakkan dalam skala keluarga sedini mungkin. Penelitian ini membahas mengenai peran pendidikan ekonomi dalam keluarga perspektif islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau libaary research yakni penelitian yang menyandarkan sumber-sumber pada bahan pustaka. Adapun hasil penelitian ini ialah peran pendidikan ekonomi berkaitan dengan aspek pendidikan dalam keluarga yakni keluarga harus menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan menabung, berhemat, serta selektif dalam pembelian barang dan jasa. Pembiasaan tersebut akan membentuk pola pikir yang terwujud dalam literasi pendidikan ekonomi. Peran pendidikan ekonomi berkaitan dengan aspek religius dalam keluarga yakni ayah atau ibu memperkenalkan pendidikan ekonom islam terhadap anggota keluarganya, yang dekat dengan nuansa keagamaan seperti mengajarkan bahwasanya islam menghendaki bahwa setiap aktivitas manusia tidak hanya bernilai duniawi (material) semata, tetapi seharusnya juga bernilai spiritual. Peran pendidikan ekonomi berkaitan dengan aspek akidah dalam keluarga yakni agar muncul keyakinan bahwa alam semesta yang (disediakan) untuk kepentingan manusia, sehingga berimplikasi pada beberapa hal baik terkait pemanfaatan ekonomi semata-mata untuk kemaslahatan yang luas.

**Kata Kunci:** Ekonomi; Pendidikan; Keluarga; Islam.

### **Abstract.**

Economic Education is closely related to Islam Because Islam as a Religion covers all aspects, namely it contains folk economics literature inspired by Islamic values. Understanding the importance of the values of economic education must begin to be upheld on a family scale as early as possible. This study discusses the role of economic education in the family from an Islamic perspective. This research is library research or library research, namely research that relies on sources on library materials. The results of this study are the role of economic education related to aspects of education in the family, namely the family must apply habits such as the habit of saving, thrifty, and being selective in purchasing goods and services. This habituation will form a mindset that is manifested in economic education literacy. The role of economic education is related to religious aspects in the family, namely the father or

mother introduces Islamic economics education to their family members, which is close to religious nuances such as teaching that Islam requires that every human activity is not only of worldly (material) value, but should also have spiritual value. The role of economic education is related to aspects of faith in the family, namely so that there is a belief that the universe is (provided) for the benefit of humans, so that it has implications for several good things related to the use of the economy solely for broad benefits.

Keywords: Economy; Education; Family; Islam.

## 1. PENDAHULUAN

1. Dalam persoalan-persoalan keluarga, sejatinya hal ikhwah ekonomi tidak bisa dipisahkan, melainkan berkaitan erat baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran pendidikan ekonomi (khususnya ekonomi Islam/syariah) dewasa ini tidak lagi merupakan keniscayaan, melainkan sudah menjadi kenyataan dan semakin marak.
2. Membangun suatu peradaban tidak terlepas dari individu-individu dan keluarga sebagai bagian terkecil dari struktur masyarakat. Setiap individu dan keluarga perlu disiapkan secara maksimal agar dapat bertahan dan tidak menjadi keluarga yang lemah. Al-Qur'an telah memberi peringatan bahwa hendaklah setiap manusia itu khawatir apabila meninggalkan keluarga di belakangnya dalam keadaan "lemah". Lemah yang dimaksud dalam ayat tersebut di atas dapat dipahami dari berbagai sudut pandang seperti lemah fisik, lemah mental, lemah spritual, lemah pendidikan, termasuk lemah ekonomi rumah tangga atau ekonomi keluarga. Keluarga yang "lemah" akan mudah terpancing melakukan kemaksiatan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberitaan di media cetak maupun online tentang kriminal, pencurian, perampasan hingga prostitusi kerap dikaitkan dengan masalah ekonomi keluarga yang lemah.<sup>1</sup>
3. Jauh sebelumnya Rasulullah pernah bersabda, "*Hampir-hampir kemiskinan itu menjadikan seseorang kufur*".<sup>2</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa kemiskinan mendekati orang pada kekufuran, sedang kufur itu adalah perbuatan dilarang dan dosa dalam agama, sehingga meningkatkan ekonomi keluarga adalah anjuran agama untuk membangun masyarakat muslim yang jauh dari kekufuran yang dimulai dari komponen terkecil populasi (*nuclear family*).
4. Jika dilihat dalam rukun Islam, maka ekonomi menjadi hal yang sangat mendasar dipenuhi agar beribadah dapat dilaksanakan dengan sempurna, misalnya: shalat diwajibkan menggunakan pakaian yang dapat menutupi aurat, kemudian Islam dituntut menunaikan zakat, infak dan sedekah untuk mereka yang membutuhkannya, dan yang terakhir adalah menunaikan haji dan umrah. Segala rangkaian ibadah tersebut sangat berkaitan dengan ketahanan ekonomi keluarga.
5. Agama hanya dianggap sebagai persoalan privat yang tidak akan bisa dikaitkan dengan urusan negara atau urusan publik, padahal ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> M. Ikhwan, "Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Ekonomi Islam: Sebagai Upaya Mencari Solusi Alternatif," *At-Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* Vol. 13, no. 1 (2021): hal. 50.

<sup>2</sup> Hadits ini dikeluarkan oleh Imam al-Baihaqi dalam kitab "*Syua'bul Iman*" (no. 6612), Abu Nu'aim AlAshbahani dalam "*Hilyatul Auliya'*" (3/53 dan 109), Al-Qudha-'i dalam "*Musnadu al-Syihab*" (no. 586), Al-'Uqaili dalam "*Al-Dhu'afaa'*" (no. 1979) dan Ibnu 'Adi dalam "*Al-Kamil*" (7/236), semuanya dari berbagai jalur, dari Yazid bin Aban ar-Raqa-syi, dari Anas bin Malik Radhiallahu'anhu, dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam.

urusan ibadah namun juga mengatur tentang muamalah. Ibadah dimaknai sebagai keutuhan interaksi antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. (hablun minallah), sedangkan muamalah adalah jalan untuk mewujudkan fungsi sosial sesama manusia (hablun minannas) dan alam sekitar termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan urusan perekonomian.

6. Menurut Abdul Mannan, pendidikan ekonomi Islam atau ekonomi syari'ah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai Islam. Sejauh mengenai masalah pokok, hampir tidak terdapat perbedaan apapun antara pendidikan ekonomi Islam dan ilmu ekonomi modern. Andaiapun ada perbedaan itu terletak pada sifat dan volumenya.<sup>3</sup>
7. Maka, wacana perihal pendidikan ekonomi (ekonomi islam) dalam lingkup rumah tangga sesungguhnya merupakan hal yang amat penting sebab berkaitan langsung dengan keimanan seseorang seperti hadist Nabi diatas, "*Hampir-hampir kemiskinan itu menjadikan seseorang kufur*"<sup>3</sup>. Dan tidak mungkin menyampingkan aspek ekonomi dalam rumah tangga sebab hal demikian juga bertaut dengan hubungan sesama manusia (shadaqah, infak dan lainnya) serta hubungan kepada Allah (qurban. Haji, umrah, dan lainnya). Berdasarkan uraian tersebut, maka jurnal ini akan memaparkan secara terperinci mengenai "Peran Pendidikan Ekonomi Islam dalam Keluarga Perspektif Islam".

## A. Pendidikan Ekonomi

### 1. Pengertian Pendidikan Ekonomi

Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Banyak banyak para ahli ekonomi memberikan definisi mengenai ilmu ekonomi yang berbeda-beda namun pada dasarnya pengertian-pengertian tersebut mengandung makna yang sama. Definisi tersebut adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.
- b. Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana prasarannya).

Dari beberapa pengertian ilmu ekonomi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam usaha mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah suatu keadaan manusia yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas yang tersedia.

---

<sup>3</sup> Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima, 1993), hal. 67.

<sup>4</sup> Djfar Fatimah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1 (2014): hal. 2.

Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidangbidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.<sup>5</sup>

Apabila dihimpun dua pengertian diatas, maka pendidikan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu keilmuan yang berfokus untuk memberikan pengajaran ekonomi yang membentuk manusia ekonomi yaitu manusia yang dalam kehidupan sehari-harinya memiliki kemampuan dan kebiasaan memiliki etos kerja, tidak bekerja setengah-setengah, produktif, dan hidup efisien.

## 2. Fungsi Ilmu Ekonomi Secara Umum

Pendidikan ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith banyak menggunakan istilah-istilah normatif seperti: nilai (*value*), kekayaan (*welfare*), dan utilitas (*utility*) berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami.

Menurut Somantri keilmuan ekonomi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

## B. Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Stuart, 2014).

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010) Sehingga disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan melalui ikatan perkawinan, darah, serta tinggal dalam satu rumah.

### 2. Struktur dan relasi dalam keluarga

Pada umumnya, struktur dalam sebuah keluarga hanya memiliki tiga posisi sosial, yaitu: suami-ayah, istri-ibu, dan anak-sibling.<sup>7</sup> Hal ini menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak, yaitu keluarga tempat ia dilahirkan. Adapun orang tua menjadikan keluarga sebagai wahana prokreasi, yang terbentuk setelah sepasang

---

<sup>5</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): hal. 2.

<sup>6</sup> Numan Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hal. 22.

<sup>7</sup> Gary Lee, *Family Structure And Interaction* (University Of Minnesota Press, 1982), hal. 32.

laki-laki dan perempuan menikah dan memiliki anak. Hubungan antara suami istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan, sedangkan anak-anak tergantung pada orang tuanya dalam hal pemenuhan kebutuhan afeksi dan sosialisasi.<sup>8</sup>

Dalam konsep perkawinan tradisional berlaku pembagian tugas dan peran suami istri. Segala urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggungjawab istri, sedangkan suami bertugas mencari nafkah. Namun tuntutan perkembangan kini mengaburkan pembagian tradisional tersebut.<sup>9</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *libraru research* yang merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan misalnya dari buku maupun jurnal-jurnal ilmiah.<sup>10</sup> Sarwono menjabarkan bahwa penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan teori mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah.<sup>12</sup>

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Pendidikan Ekonomi Berkaitan Dengan Aspek Pendidikan Dalam Keluarga**

Fungsi lain keluarga dalam perilaku individu adalah membangun gaya hidup yang cocok untuk keluarga. Pendidikan, pengalaman, dan kepribadian menentukan tujuan-tujuan gabungan yang penting dari pasangan terhadap pendidikan atau karir, pada bacaan, tayangan televisi, belajar keahlian komputer, frekuensi dan kualitas makan di luar dan memilih hiburan serta perilaku rekreasi lainnya.<sup>13</sup> Selain fungsi membangun gaya hidup, pendidikan di keluarga juga membentuk literasi ekonomi yang dimiliki seseorang. Melalui pembiasaan, keteladanan dan penjelasan akan memunculkan pola pikir yang baik.

Tidak bisa ditampik bahwa dalam keluarga tetap dibutuhkan pendidikan ekonomi untuk mendidik pengelolaan itu sendiri. Adapun implementasinya ialah dalam lingkup keluarga, baik ayah atau ibu yang telah memahami ilmu ekonomi, mengimplementasikannya pada anak sebagai bentuk pendidikan ekonomi seperti orang tua memberikan sosialisasi terhadap anak sebagai konsumen. Sosialisasi yang diberikan kepada anak sebagai konsumen diartikan sebagai proses dimana seorang anak memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai

---

<sup>8</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 69.

<sup>9</sup> *Ibid.* hal. 70.

<sup>10</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 3.

<sup>11</sup> Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 22.

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 24.

<sup>13</sup> Leon G. Schiffman, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 63.

konsumen dipasar. Proses sosialisasi tersebut juga diartikan sebagai proses bagaimana seorang anak memperoleh pengetahuan tentang barang dan jasa serta pengetahuan konsumsi, pencarian informasi dan ketrampilan untuk menawar barang dan jasa.

Rumah tangga harus memahami arti penting literasi ekonomi, guna dapat mengajarkan pada anggota keluarga lainnya hingga terbentuklah suatu perilaku konsumsi yang rasional. Bahkan pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga itu sendiri.

Pengaruh Pendidikan Ekonomi yang ditanamkan oleh Keluarga terhadap anggota keluarganya utamanya sang anak, dapat berupa pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan menabung, berhemat, serta selektif dalam pembelian barang dan jasa. Pembiasaan tersebut akan membentuk pola pikir yang terwujud dalam literasi ekonomi. Dengan bekal pola pikir yang dimiliki akan berdampak pada pola tindak yang terwujud dengan perilaku termasuk perilaku dalam berkonsumsi. Dengan demikian pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua melalui pembiasaan, keteladanan dan penjelasan baik secara langsung atau tidak langsung akan memberikan bekal dalam literasi ekonomi.

## **2. Peran Pendidikan Ekonomi Berkaitan Dengan Aspek Religius Dalam Keluarga**

Dalam lingkup keluarga, pendidikan akan ekonomi sangat penting untuk diajarkan berkaitan dengan aspek agama atau religi, sebab agama dan ekonomi bukanlah merupakan dua hal yang terpisah. Ekonomi yang dimaksudkan ialah ekonomi islam/syariah. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang mandiri, oleh karena itu Islam mendorong kehidupan sebagai kesatuan yang utuh dan menolong kehidupan seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, yang individu-individunya saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam sekema tata sosial, karena manusia adalah entitas individu sekaligus kolektif.<sup>14</sup>

Pendidikan ekonomi Islam selain sebagai ilmu pengetahuan ekonomi Islam secara umum sering dipersepsikan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang memberikan pembelajaran mengenai masalah-masalah ekonomi kerakyatan yang berdasarkan etika dan nilai-nilai keislaman. Pengenalan pendidikan ekonomi Islam pada lingkup keluarga menjadi keharusan untuk meningkatkan mutu ekonomi masa depan, sebab segala hal tentunya bersumber dari rumah/keluarga. Anak maupun anggota keluarga lainnya harus memahami paradigma ekonomi secara teoritis dan praktis sejak dirumah untuk bisa diaplikasikan dengan baik di lapangan mengenai ekonomi Islam.<sup>15</sup>

Salah satu problematika mendasar yang dihadapi oleh para pakar maupun praktisi ekonomi syariah adalah masih minimnya kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia yang memiliki penguasaan ilmu ekonomi yang berbasis pada syariah Islamiyyah. Maka, diantara upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah harus dilakukan pendidikan ekonomi syariah yang dimulai dari rumah tangga. Hal demikian dipandang amatlah perlu dikarenakan proses internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini dari lingkup rumah/keluarga.

---

<sup>14</sup> Eddy Iskandar, "Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini," *Jurnal Sabilarasyad* Vol. 2, no. 2 (2017): hal. 252.

<sup>15</sup> Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 18.

Implementasinya di rumah ialah, misalnya ayah atau ibu memperkenalkan pendidikan ekonom islam terhadap anggota keluarganya, yang dekat dengan nuansa keagamaan seperti mengajarkan bahwasanya islam menghendaki bahwa setiap aktivitas manusia tidak hanya bernilai duniawi (material) semata, tetapi seharusnya juga bernilai spiritual. Termasuk juga dalam setiap aktivitas berekonomi, harus juga membawa muatan spiritual, dalam arti harus terdapat kesesuaian dengan tujuan dan nilai-nilai islam. Tujuan dan nilai-nilai ekonomi islam adalah:

1. Kesejahteraan ekonomi dengan berpegang pada norma moral.
2. Persaudaraan dan Keadilan.
3. Kesetaraan distribusi pendapatan.
4. Kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.<sup>16</sup>

Apabila dalam suatu entitas rumah tangga tidak mengajarkan kepada anggota keluarga lainnya perihal pendidikan ekonomi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, maka dikhawatirkan seseorang menjadi pribadi menjadi keliru dalam memandang materi, yang kelak akan mendasari perilaku seseorang untuk mudah berbuat hal yang menyimpang. Maka akan muncul berbagai permasalahan sosial dan personal pada setiap individu. Fenomena alkoholism, kriminal, frustrasi, bunuh diri, perselingkuhan, perceraian, dan banyak lagi bentuk-bentuk perilaku yang mengindikasikan ketidaknyamanan dan ketidakbahagiaan seseorang.

Selain itu, pendidikan ekonomi yang dimulai dari keluarga dalam lingkup agama ialah sebagai langkah untuk mempersiapkan seorang individu yang mampu memberikan kontribusi nyata untuk mengatasi problema ekonomi khususnya ekonomi ribawi yang diharamkan oleh agama islam.

### 3. Peran Pendidikan Ekonomi Berkaitan Dengan Aspek Akidah Dalam Keluarga

Ekonomi islam juga berkaitan erat dengan aspek akidah seseorang, maka pendidikan ekonomi guna mengokohkan aspek akidah harus diajarkan sejak lingkup rumah. Aqidah artinya: Simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul dihati. Aqidah adalah Jama' dari aqidah. *I'tiqad* berarti kepercayaan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkataan: *aqaid, i'tiqad* adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati.<sup>17</sup>

Prof T.M. Hasbi As-shiddieq dalam bukunya " Sejarah Pengantar Ilmu tauhid/ ilmu Kalam "mengutarakan mudhlu aqidah sebagai berikut: "pokok pembicaraan ilmu Tauhid, ialah aqidah yang diterangkan dalil-dalilnya. Dimaksudkan dengan aqidah ialah "pendapat dan fikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu suku dari manusia sendiri, dibela dan dipertahankan dan di'i'tiqadkan bahwa hal itu, adalah benar, harus dipertahankan dan dikembangkan".<sup>18</sup>

Pendidikan dan Ekonomi ialah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan membuat orang menjadi terdidik baik akal, qalbu, nafs dan ruhnya. Dengan demikian dia betul-betul muncul sebagai manusia seutuhnya, manusia yang dapat melaksanakan fungsinya

---

<sup>16</sup> Arif Wibowo, "Dasar-Dasar Ekonomi Dan Keuangan Islam," *Artikel Ilmiah* (tanpa tahun) hal. 1.

<sup>17</sup> Nurnaningsih Nawawi, *AQIDAH ISLAM: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih* (Makassar: Pusaka Almada Makassar, 2017), hal. 9.

<sup>18</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Cet.2. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 42.

sebagai khalifah Allah di bumi sekaligus sebagai „abdun, sebagaimana termaktub dalam surah Al-Baqarah Ayat 30 dan surah Az-Zariyat Ayat 56.<sup>19</sup> Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Islam menuntut kepada manusia untuk mewujudkan keislamannya dalam seluruh aspek kehidupannya. Sangatlah tidak masuk akal, seorang muslim yang menjalankan sholat lima waktu, lalu dalam kesempatan lain ia juga melakukan transaksi keuangan yang menyimpang dari ajaran Islam.<sup>20</sup>

Ekonomi terikat dengan akidah, syariah (hukum) dan moral. Ajaran bahwa ekonomi terikat dengan akidah harus diajarkan sejak dalam lingkup rumah tangga, dimana baik ayah atau ibu memiliki kewajiban untuk mengajarkan bahwa hubungan ekonomi Islam dengan akidah Islam tampak jelas dalam banyak hal, seperti pandangan Islam terhadap alam semesta yang ditundukkan (disediakan) untuk kepentingan manusia. Hubungan ekonomi dengan akidah dan syariah tersebut memungkinkan aktivitas ekonomi dalam islam menjadi ibadah.

Misalnya dalam lingkup rumah tangga, diajarkan pada anak bahwa aktifitas yang berhubungan dengan ekonomi dapat menjadi ibadah, misalnya mengajarkan anak sedekah, infak maupun zakat. Dengan demikian, terimplementasilah pendidikan dan pengajaran bahwa ekonomi berkaitan erat dengan akidah.

Akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Sehingga, pengertian akidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim dengan bersandar pada dalil-dalil naqli dan aqli. Maka yang paling pokok dalam kaitan ekonomi dan akidah islam seseorang adalah pengajaran agar muncul keyakinan bahwa alam semesta yang (disediakan) untuk kepentingan manusia, sehingga berimplikasi pada beberapa hal baik seperti 1) larangan terhadap pemilik dalam penggunaan hartanya yang dapat menimbulkan kerugian atas harta orang lain atau kepentingan masyarakat. Nabi Muhammad SAW. Bersabda Tidak boleh merugikan diri sendiri dan juga orang lain (HR.Ahmad), 2) larangan melakukan penipuan dalam transaksi. Nabi Muhammad bersabda Orang-orang yang menipu kita bukan termasuk golongan kita, 3) larangan menimbun (menyimpan) emas dan perak atau sarana-sarana moneter lainnya, sehingga mencegah peredaran uang, karena uang sangat diperlukan buat mewujudkan kamakmuran perekonomian dalam masyarakat, dan lainnya.

### C. KESIMPULAN

1. Peran pendidikan ekonomi berkaitan dengan aspek pendidikan dalam keluarga yakni keluarga harus menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan menabung, berhemat, serta selektif dalam pembelian barang dan jasa. Pembiasaan tersebut akan membentuk pola pikir yang terwujud dalam literasi pendidikan ekonomi. Peran

---

<sup>19</sup> Hernik Khoirun Nisak, "Hubungan Ekonomi Islam Dengan Aqidah Islam," *Jurnal Paradigma* Vol. 2, no. 1 (2015): hal. 1.

<sup>20</sup> *Ibid.* hal. 5.



pendidikan ekonomi berkaitan dengan aspek religius dalam keluarga yakni ayah atau ibu memperkenalkan pendidikan ekonom islam terhadap anggota keluarganya, yang dekat dengan nuansa keagamaan seperti mengajarkan bahwasanya islam menghendaki bahwa setiap aktivitas manusia tidak hanya bernilai duniawi (material) semata, tetapi seharusnya juga bernilai spiritual. Peran pendidikan ekonomi berkaitan dengan aspek akidah dalam keluarga yakni agar muncul keyakinan bahwa alam semesta yang (disediakan) untuk kepentingan manusia, sehingga berimplikasi pada beberapa hal baik terkait pemanfaatan ekonomi semata-mata untuk kemaslahatan yang luas.

2. Adapun saran yang dapat diberikan ialah, agar keluarga harus menjadi instrumen pendidikan pertama bagi anak utamanya, sebab sekolah pertama seorang individu adalah keluarga. Dan pendidikan ekonomi sejak dini akan memberikan pengaruh baik dalam hal manajemen keuangan seseorang di masa mendatang.

## REFERENSI

- Fatimah, Djfar. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 1 (2014).
- Ikhwan, M. "Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Ekonomi Islam: Sebagai Upaya Mencari Solusi Alternatif." *At-Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* Vol. 13, no. 1 (2021): 49–59.
- Iskandar, Eddy. "Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini." *Jurnal Sabilarrasyad* Vol. 2, no. 2 (2017): 251–263.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Lee, Gary. *Family Structure And Interaction*. University Of Minnesota Press, 1982.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Manan, Abdul. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima, 1993.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Nasution, Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Nawawi, Nurnaningsih. *AQIDAH ISLAM: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Makassar: Pusaka Almaida Makassar, 2017.
- Nisak, Hernik Khoirun. "Hubungan Ekonomi Islam Dengan Aqidah Islam." *Jurnal Paradigma* Vol. 2, no. 1 (2015).
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Schiffman, Leon G. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi Ash. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Cet.2. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Soemantri, Numan. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- Wibowo, Arif. "Dasar-Dasar Ekonomi Dan Keuangan Islam." *Artikel Ilmiah* (Tanpa Tahun).